

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dijelaskan dalam penelitian Bodroastuti (2009). Menurut teori keagenan, pemisahan ini dapat menimbulkan konflik. Terjadinya *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan.

Prinsipal maupun agen adalah dua atau lebih yang bekerja sama demi pengelolaan perusahaan, yang keduanya memiliki motivasi sendiri untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Pihak prinsipal atau pemilik atau pemegang saham memberikan instruksi kepada agen untuk mengelola perusahaan sesuai apa yang dikehendaki untuk mencapai kejayaan perusahaan. Sementara di lain pihak, seringkali manajemen sebagai agen akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan instruksi yang diperintahkan oleh prinsipal. Agen akan lebih mementingkan untuk pencapaian hasil yang lebih baik dari pada selalu taat pada perintah prinsipal.

Menurut Rustiarini (2010) Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Adanya perbedaan kepentingan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan didalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders* dijelaskan dalam penelitian Oktadella (2011).

Dengan tidak adanya keterbukaan manajemen untuk mengungkapkan hasil kinerjanya pada pemilik perusahaan menyebabkan tata kelola perusahaan menjadi kurang baik. *Shareholders* sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola kekayaan mempunyai kepentingan meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui pembagian dividen. Sedangkan, pihak manajemen yang diberi tanggung jawab mengelola kekayaan perusahaan mempunyai kepentingan meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui kompensasi. Kondisi ini menyebabkan pihak manajemen cenderung tidak memberikan informasi yang berpengaruh negatif terhadap kepentingan tersebut.

Menurut Bodroastuti (2009) dengan adanya permasalahan tersebut, suatu mekanisme pengendalian diperlukan untuk dapat mensejajarkan kepentingan antara kedua pihak tersebut. Mekanisme *corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak agen dan *principal* yang berdampak pada penurunan *agency cost*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer dijelaskan dalam penelitian Triwahyuningtias dan Muharam (2012).

2.2. Manajemen laba

2.2.2. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Ujianto dalam Negara dan Suputra (2017), Manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi. Selain itu, manajemen laba juga merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan dan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Sedangkan, Scott dalam Negara dan Suputra (2017) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka.

2.2.3. Bentuk-Bentuk Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan berbagai cara seperti melakukan perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya, mempercepat atau menunda pendapatan dan biaya, menghilangkan atau mengurangi *discretionary costs*. Bentuk-bentuk manajemen laba sebagai berikut dijelaskan dalam penelitian Sondhi dan Fried dalam Soraya (2014):

1. Meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan

Menaikkan aatau menurunkan laba yang dilaporkan, merupakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu bentuk manajemen laba yang paling dasar dan dapat dicakup dalam bentuk laba lainnya. Menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dapat dikaitkan dengan teori akuntansi mengenai bonus *plan hypothesis* dan *debt covenant hypothesis*, dimana manajemen mempunyai kecenderungan untuk memperlihatkan kinerja yang sesuai dengan tuntutan kondisi yang ada.

2. Perataan laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba tertentu dijelaskan dalam penelitian Belkaoui dalam Soraya (2014). Ada berbagai dimensi atau media yang biasanya digunakan manajemen dalam melakukan perataan laba. Menurut Dascher dan Malcolm dalam Soraya (2014) membedakan bentuk perataan laba menjadi dua yaitu real smoothing dan artificial smoothing. Real smoothing berkaitan dengan transaksi aktual yang dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pada pengaruh perataan terhadap laba, sementara itu artificial smoothing berkaitan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan untuk mengubah cost atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

Perataan laba yang dilaporkan didefinisikan sebagai usaha yang sengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan dijelaskan dalam penelitian Beidelman dalam Soraya (2014). Perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktek akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (sound).

3. Pencucian laporan keuangan (*Financial Bath Behavior*)

Perusahaan melakukan pencucian laporan keuangan akan bersih dari biaya- biaya yang berpotensi muncul dikemudian hari tanpa dihindari, sehingga dapat memberikan kinerja keuangan yang buruk. Melakukan pencucian laporan keuangan merupakan antisipasi dari pihak manajemen untuk dapat memberikan dasar pijakan yang lebih baik dalam mengelola kinerja keuangan perusahaannya.

Pencucian laporan keuangan pada umumnya dilakukan dalam dua kondisi yang ekstrim, yaitu pada saat perusahaan sedang mengalami kerugian yang besar atau tidak ada harapan untuk dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka biaya yang berpotensi muncul di kemudian hari akan dimasukkan sekaligus sehingga kerugian akan menjadi besar, tetapi perusahaan akan menjalani tahun-tahun berikutnya tanpa beban potensi biaya tersebut. Misalnya penurunan nilai aktiva jangka panjang yang akan dibebankan dalam depresiasi atau amortisasi dapat dibebankan sekaligus sebagai kerugian penurunan aktiva (assets impairment) yang akan dapat menurunkan biaya depresiasi di kemudian hari.

2.2.4. Motivasi Tindakan Manajemen Laba

Terdapat dua alasan penting ketika manajemen melakukan praktik manajemen laba, yaitu perspektif informasi dan oportunistik. Manajemen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laba digunakan untuk menyampaikan informasi keadaan perusahaan berupa kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan manajemen tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Menurut Sulistyanto (2008) tindakan oportunistik merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain.

Menurut Scott dalam Soraya (2014), terdapat motivasi manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, yaitu:

1. Rencana bonus dan kompensasi

Dalam menentukan rencana bonus atau kompensasi manajerial akan memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba dalam laporan keuangan menjadi lebih tinggi. Laba yang tinggi dalam laporan keuangan dapat menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam suatu periode. Manajer akan mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus dapat diterimanya setiap tahun.

Healy dalam Soraya (2014) menyatakan dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (batas bawah) dan *cap* (batas atas). Jika laba berada di *cap* artinya laba berada dalam tingkat laba maksimum untuk memperoleh bonus dan ditentukan dalam kontrak yang dilakukan antara pemegang saham dan manajer. Sedangkan jika laba berada di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bogey maka manajer akan semakin mengurangi laba bersih. Dengan demikian kemungkinan manajer untuk mendapatkan bonus di periode berikutnya akan meningkat.

Manajer perusahaan yang memiliki rencana bonus akan memilih kebijakan akuntansi yang konservatif. Sehingga praktik konservatisme akuntansi dalam rencana bonus dilakukan dengan cara menghindari metode akuntansi yang dapat melaporkan net income lebih rendah.

2. Kontrak utang jangka panjang

Hutang merupakan instrumen yang berhubungan langsung dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi harga saham. Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberian pinjaman (*lender atau kreditur*) dari tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. Motivasi tersebut sesuai dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif. Semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

3. Motivasi Politis (*political motivation*)

Konsep motivasi politis adalah kecenderungan manajemen melanggar regulasi pemerintah untuk mencapai tujuan dan mengambil manfaat tertentu. Dalam konsep ini, manajer akan mempermainkan laba

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan. Tinadkan ini juga dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.

4. Motivasi Perpajakan (*taxation motivation*)

Praktik penghindaran pajak merupakan teknik akuntansi yang paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Motivasi perpajakan dilakukan dengan cara mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat menekan besarnya pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Misalnya dengan cara merubah metode pencatatan laporan keuangan dengan metode pencatatan persediaan menjadi LIFO agar laba bersih yang dihasilkan rendah. Hal tersebut memicu penggunaan praktik konservatisme akuntansi yang tinggi.

5. Pergantian Direksi

Motivasi ini timbul disekitar waktu pergantian direksi. Misalnya direksi yang mendekati masa pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Selain itu, direksi yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah pemecatan terhadap dirinya.

6. Penawaran Perdana (*initial public offering*)

Penawaran umum perdana merupakan sumber pendanaan melalui peningkatan ekuitas perusahaan dengan cara menawarkan saham kepada masyarakat. Ketika perusahaan dinyatakan telah *go public*, informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan yang ada didalam prospektus merupakan sumber informasi penting. Informasi ini digunakan untuk memberikan sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Motivasi ini mendorong manajer untuk menaikkan laba yang dilaporkan agar dapat mempengaruhi keputusan calon investor. Motivasi pasar modal juga dapat mempengaruhi manajer dalam tindakan manajemen laba. Untuk melindungi nilai sekuritasnya, manajer melakukan praktik manajemen laba dalam usahanya agar dapat mempengaruhi kinerja sekuritas jangka pendek.

2.3. Konservatisme Akuntansi

2.3.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi menurut FASB *statement of concept* No.2 adalah reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan dijelaskan dalam penelitian Sari dalam Soraya (2014). Menurut Watts dalam Soraya (2014) Konservatisme adalah tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Sedangkan, Menurut Wolk et.al dalam Soraya (2014), konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang memperlambat pengakuan revenues, mempercepat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengakuan expenses, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang. Konservatisme merupakan sebuah mekanisme untuk memfasilitasi kontrak yang efisien dijelaskan dalam penelitian Watts dalam Soraya (2014). Pada pelaporannya jumlah dalam neraca akan *understate* dari nilai aktiva bersih sebenarnya yang akan dibagikan secara *intern*.

Givoly dan Hayn dalam Soraya (2014) melakukan penelitian tentang pola dari penerapan konservatisme akuntansi selama beberapa dekade di Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pola peningkatan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi selama beberapa dekeade di Amerika yang berdampak pada standar, regulasi, informasi dan keuangan serta analisis terhadap laporan keuangan. Hasil dari penelitian Givoly dan Hayn dalam Soraya (2014) menunjukkan adanya prinsip konservatisme akuntansi yang semakin meningkat beberapa dekade ini.

Dalam penelitian Watts dalam Soraya (2014) memberikan definisi konservatisme akuntansi yang lebih deskriptif, yaitu bahwa konservatisme akuntansi merupakan preferensi terhadap metode-metode akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan, dan di sisi lain menghasilkan nilai paling tinggi untuk biaya dan utang. Dengan kata lain, prinsip ini menghasilkan nilai buku ekuitas yang paling rendah.

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif dijelaskan dalam penelitian Wardhani dalam Soraya (2014). Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar dijelaskan dalam penelitian Baridwan dalam Soraya (2014).

Di kalangan peneliti, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Pihak yang mendukung konservatisme memberikan pendapat bahwa dengan adanya laporan keuangan yang konservatif berarti laba yang dihasilkan akan semakin berkualitas karena pelaporannya tidak akan overstatement, understatement menyebabkan kerugian yang lebih kecil dibandingkan overstatement. Konsep konservatisme akuntansi berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, sehingga muncul kritikan bahwa penggunaan metode yang konservatif akan menghasilkan angka-angka yang cenderung bias dan tidak dapat mencerminkan realita.

Praktik konservatisme akuntansi pada masing-masing perusahaan dapat berbeda-beda tergantung dari kondisi masing-masing perusahaan. Selain itu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat berbagai alternatif pilihan metode akuntansi. Standar akuntansi yang berlaku mengijinkan manajer untuk memilih berbagai metode yang dapat diterapkan dalam kondisi atau transaksi yang sama, sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan metode yang paling tepat dijelaskan dalam penelitian Lasdi dalam Soraya (2014). Beberapa metode dan estimasi akuntansi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyebabkan adanya konservatisme diskresioner dan konservatisme non diskresioner dalam pelaporan keuangan . Beberapa PSAK tersebut antara lain:

- a. PSAK No.1 mengenai beberapa cara estimasi kerugian piutang. Namun didalamnya tidak mengatur ketentuan mengenai taksiran jumlah piutang yang tidak dapat ditagih dalam penyajian laporan keuangan.
- b. PSAK No. 13 mengenai akuntansi untuk investasi, menyatakan bahwa kos dapat ditentukan berdasarkan FIFO, *average*, atau LIFO. Nilai pasar dapat ditentukan berdasarkan portofolio agregat, dalam total atau menurut urutan kategori investasi, atau investasi individual secara konsisten.
- c. PSAK No.14 mengenai kebijakan untuk mengijinkan manajemen menggunakan rumus FIFO, *average*, atau LIFO dalam menghitung kos persediaan.
- d. PSAK No.16 mengijinkan untuk mengestimasi masa manfaat suatu aktiva tetap manajemen didasarkan pertimbangan yang berasal dari pengalaman perusahaan ketika menggunakan aktiva serupa. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. PSAK No.17 mengizinkan manajemen memilih metode penyusutan untuk mengalokasikan jumlah aktiva yang bisa disusutkan dengan suatu dasar sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode yang digunakan dipilih berdasarkan pola yang diharapkan atas manfaat ekonomis dan secara konsisten secara berkala, kecuali terdapat perubahan dalam pola yang diharapkan atas manfaat ekonomis aktiva tersebut.
- f. PSAK No.19 mengatur tentang pemilihan metode amortisasi garis lurus untuk aktiva tidak berwujud, kecuali jika suatu perusahaan mempunyai metode lain yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Periode amortisasi harus dapat dievaluasi secara berkala agar dapat mengestimasi peristiwa dan kondisi selanjutnya apakah menuntut perubahan taksiran masa manfaat yang lebih spesifik. Pada umumnya masamanfaat suatu aktiva tidak berwujud tidak akan melebihi 20 tahun sejak tanggal aktiva siap digunakan.
- g. SAK No. 20 mengatur tentang biaya riset dan pengembangan, meminta pembebanan langsung biaya riset dan pengembangan yang tidak memberikan manfaat ekonomis di masa depan pada periode terjadinya.

Menurut Dewi dalam Soraya (2014) menyatakan bahwa metode yang paling konservatif dalam penilaian persediaan adalah metode LIFO (asumsi perekonomian dalam keadaan inflasi), sedangkan yang paling optimis atau liberal adalah metode LIFO. Penerapan metode FIFO dan LIFO akan menghasilkan laba yang berbeda. Dalam keadaan inflasi, penerapan metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LIFO akan menghasilkan laba yang lebih kecil dibandingkan dengan metode FIFO.

2.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi

Catatan historis dari awal abad kelima belas menunjukkan bahwa akuntansi di Eropa adalah konservatif. Konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat untuk semua pemakai laporan keuangan dijelaskan dalam penelitian Almillia dalam Soraya (2014). Reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian digunakan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Risiko yang muncul dari ketidakpastian harus dapat diinterpretasikan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diprediksi.

Konservatisme memiliki fungsi yang efisien dalam kontrak antara pihak-pihak yang terkait di dalam perusahaan. Sehingga akuntansi harus diatur agar pihak-pihak terkait tidak menyalahgunakan wewenangnya dan mengurangi asimetris informasi dari laba yang akan dilaporkan. Menurut Watts dalam Soraya (2014) menjelaskan ada empat hal yang menjadi penjelasan tentang pilihan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi, yaitu:

a. *Contracting Explanation*

Konservatisme merupakan upaya untuk membentuk mekanisme kontrak yang efisien antara perusahaan dan berbagai pihak eksternal. Konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghindari *moral hazard* yang disebabkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asimetris, pembayaran asimetris, horison waktu yang terbatas, dan tanggung jawab yang terbatas. *Moral hazard* adalah suatu tipe asimetri informasi di mana satu orang atau lebih pelaku bisnis dapat mengamati kegiatan-kegiatan dibandingkan dengan pihak lain. Masalah *moral hazard* terjadi karena pihak-pihak di luar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif maka hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan adalah situasi terburuk bagi perusahaan karena *bad news* diakui terlebih dahulu dari pada *good news*. Sehingga keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan tidak *overestimate*.

b. *Litigation*

Risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditor dan investor sebagai pihak eksternal. Investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan hukum. Risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Untuk dapat memperjuangkan hak-hak nya investor dapat melakukan litigasi dan tuntutan hukum terhadap perusahaan. Investor dapat melakukan tuntutan hukum karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan disajikan secara *overstate*. Konservatisme akuntansi digunakan untuk menghindari ekspektasi yang terlalu tinggi dari pemakai laporan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan. Hal ini penting untuk mengurangi adanya risiko litigasi bagi perusahaan.

c. *Taxation*

Penerapan konservatisme akuntansi dilakukan untuk memeperkecil pajak penghasilan perusahaan. Metode-metode yang konservatif dapat digunakan oleh perusahaan untuk menekan biaya pajak, namun harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Di Indonesia perturan perpajakan mewajibkan dilakukannya rekonsiliasi fiskal dengan tujuan mencocokkan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Terdapat peraturan yang diperbolehkan dalam standar akuntansi namun tidak diperbolehkan dalam perpajakan, sehingga dalam penerapannya harus diberlakukan koreksi secara berkala. Meskipun demikian aspek perpajakan tetap menjadi pertimbangan pilihan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dijelaskan dalam penelitian.

d. *Regulation*

Regulator membuat serangkaian insentif bagi pelaporan agar laporan keuangan disusun secara konservatif. Negara-negara dengan regulasi tinggi memiliki tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat regulator rendah. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) IAI tahun 2001 lebih memposisikan pada akuntansi netral dijelaskan dalam penelitian Lo dalam Soraya (2014). Di Indonesia manajer diberi beberapa pilihan untuk menggunakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konservatisme akuntansi atau optimisma.

Menurut Lasdi dalam Soraya (2014), Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah biaya politis. Perusahaan memiliki insentif untuk mengelola laba karena memiliki pengaruh potensial terhadap kebijakan pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai media informasi keadaan perusahaan untuk dilaporkan kepada pihak ketiga (pemerintah dan pajak). Biaya politis timbul dari konflik kepentingan antara manajemen dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proses pengalihan kekayaan tersebut menggunakan informasi akuntansi berupa laba. hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Manajer mempunyai kecenderungan untuk mengecilkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi biaya politis yang potensial dijelaskan dalam penelitian Soraya (2014). Motivasi penggunaan konservatisme akuntansi didorong untuk menunda pajak atau biasa disebut dengan biaya politis. Semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan, maka semakin cenderung manajer memilih untuk melaporkan laba yang lebih rendah.

Chariri dan Ghazali dalam Soraya (2014) menyatakan bahwa apabila perusahaan memilih suatu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dijelaskan dalam penelitian Widay dalam Soraya (2014) yang menggunakan empat asumsi dasar untuk mengkategorikan perusahaan yang menetapkan konservatisme akuntansi. Empat asumsi tersebut antara lain:

1. Analisis dari metode pencatatan persediaan, perusahaan yang menggunakan FIFO atau *average* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif dibandingkan dengan metode LIFO. Dengan asumsi akuntansi dalam keadaan inflasi.
2. Analisis dari metode penyusutan, perusahaan yang menggunakan metode *double declining methods* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif dibandingkan dengan metode garis lurus. Dengan asumsi akuntansi bahwa metode *double declining methods* menghasilkan kos yang lebih tinggi.
3. Analisis dari periode amortisasi, perusahaan yang menggunakan metode amortisasi yang lebih pendek menunjukkan perusahaan tersebut konservatif. Dengan asumsi akuntansi bahwa periode amortisasi yang panjang menunjukkan perusahaan telah menerapkan akuntansi optimis.
4. Analisis dari pengakuan terhadap biaya riset dan pengembangan, perusahaan yang mengakui biaya riset dan pengembangan sebagai kos pada periode berjalan menunjukkan perusahaan tersebut konservatif. Apabila hal tersebut terjadi, maka perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang konservatif jika dibandingkan dengan perusahaan yang mencatat biaya riset sebagai aktiva.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

2.4. Dewan Komisaris Independen

Peraturan BAPEPAM No.29/PM/2004 Pedoman tentang Komisaris Independen menyatakan bahwa Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen juga merupakan pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan.

Kriteria tentang komisaris independen tersebut adalah sebagai berikut (FCGI, 2016):

- a. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.
- b. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
- c. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Komisaris independen bukan merupakan penasihat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
- e. Komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.

2.5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dijelaskan dalam penelitian Sujono dan Soebiantoro dalam Soraya (2014).

Adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan, maka manajer akan menggunakan prinsip konservatisme agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Christiawan dan Tarigan dalam Soraya (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan, sehingga manajer tersebut memiliki dua fungsi otorisasi yaitu manajer sekaligus pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial dalam

laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dikaitkan dengan *theory agency*, kepemilikan manjerial dianggap sebagai sebuah solusi atas permasalahan yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan memberikan *output* manajemen laba yang berbeda. Tindakan manajemen dipengaruhi oleh presentasi tertentu dari jumlah saham yang dimiliki.

Menurut Wicaksono dan Aryanis dalam Lestari (2017) menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam struktur kepemilikan adalah:

1. Kepemilikan sebagian kecil saham perusahaan oleh manajemen mempengaruhi kecenderungan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibandingkan sekedar mencapai tujuan perusahaan semata.
2. Kepemilikan yang berkonsentrasi memberi insentif kepada pemegang saham mayoritas untuk berpartisipasi secara aktif dalam perusahaan.
3. Identitas pemilik menentukan prioritas tujuan sosial perusahaan dan memaksimalkan nilai pemegang saham, misalnya perusahaan memiliki pemerintah cenderung untuk mengikuti tujuan politik dibandingkan tujuan perusahaan.

Pemahaman terhadap kepemilikan manajerial perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan pengendalian operasional perusahaan. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti manajer yang juga sekaligus sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemegang saham dijelaskan dalam penelitian Budiono dalam Lestari (2017). Hal ini sesuai dengan sistem pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria: (1) perusahaan di pimpin oleh manajer dan pemilik (*owner-manajer*) dan (2) perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan non-pemilik (*non-owner manajer*).

Dua kriteria ini akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa presentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

2.6. Pandangan islam terhadap manajemen laba

Surat An – Nisa ayat 58 :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: Sesungguhnya

pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat(QS.An-Nisa:58).

Maksud ayat di atas adalah semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilakukan dimanapun dan dalam keadaan apapun, baik diwaktu senang maupun dimasa susah. Tiap muslim harus adil kepada dirinya sendiri dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adil pula terhadap orang lain.

2.7. Penelitian Terdahulu

Seluruh hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian diringkas dalam tabel 2.1, diantaranya :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Amalia S. Fala (2008)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dimoderasi oleh <i>Good Corporate Governance</i>	Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Komisaris	Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial bukan merupakan yang dapat menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan, Jumlah komisaris merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi meskipun hasilnya negatif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Titas Rudra (2012)	<i>Does IFRS Influence Earnings Management? Evidence From India</i>	<i>Earnings management, IFRS</i>	Perusahaan- perusahaan yang mengadopsi IFRS belum tentu memiliki laporan keuangan berkualitas tinggi, penggunaan IFRS akan berbanding lurus dengan praktik <i>income smoothing</i>
3	Qomariah (2013)	Dampak Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating	<i>IFRS, kepemilikan manajerial, earnings management</i>	Konvergensi IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap <i>earnings management</i> , Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tindakan perataan laba, Kepemilikan Manajerial pada saat Konvergensi IFRS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>earnings management</i> .
4	I.G.A.A Prabaningrat,	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance,</i>	Pengaruh yang signifikan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	A.A.GP. Widanaputra (2015)	dan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba	Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba	statistik antara <i>Good Corporate Governance</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009- 2012.
5.	Intan Soraya (2013)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating	Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial	Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif, sedangkan Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba

Sumber: Dari berbagai Jurnal

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan studi pustaka yang telah dikemukakan, penelitian ini akan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan Komisaris Independen terhadap manajemen laba. Pengaruh tersebut disebabkan juga dari variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi antara konservatisme akuntansi, Komisaris Independen dan manajemen laba. konservatisme akuntansi dan Komisaris Independen dapat mempengaruhi manajemen laba karena dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

laporan keuangan, terdapat beberapa sifat manajer yang secara naluriah menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dan Komisaris Independen dalam memberikan keputusan-keputusan manajerial yang berdampak pada manajemen laba.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. adapun dalam manajemen laba terdapat teknik pelaporan akuntansi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk melaporkan laba yang dihasilkan agar terlihat baik dalam pelaporan keuangan. Dalam praktik manajemen laba masih menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dijelaskan dalam penelitian Hellman dalam Soraya (2014). Praktik konservatisme dalam manajemen laba yaitu tidak segera mengakui laba yang akan datang walaupun kemungkinannya besar dan mengakui biaya secara cepat.

Menurut Prabaningrat dan Widanaputra (2015) GCG merupakan suatu mekanisme yang mampu memberikan aturan dan kendali perusahaan guna menciptakan nilai tambah. Penerapan GCG yang baik mampu menjadi penghambat tindakan manajemen laba, sehingga laporan keuangan perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Kepemilikan manajerial yang semakin rendah akan mengakibatkan manajer melaporkan laba lebih tinggi. Hal ini dikarenakan adanya unsur-subjektifitas pemegang saham untuk menggunakan kekuasaannya dalam menjalankan praktik manajemen laba. Manajer cenderung kurang konservatif apabila berada dalam struktur kepemilikan manajerial yang rendah, sebaliknya manajer akan semakin konservatif apabila berada dalam struktur kepemilikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

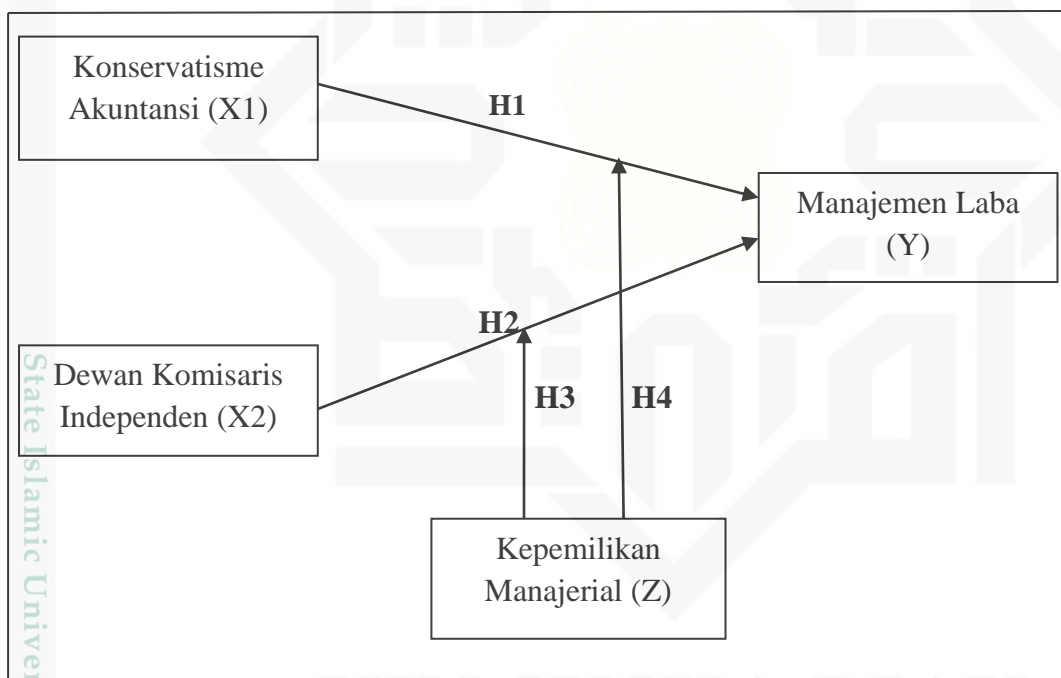
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajerial yang tinggi. Ketika kepemilikan manajerial tinggi, maka manajemen akan melaporkan laba secara hati-hati untuk menghindari risiko *litigasi*. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap manajemen laba.

Dari penjelasan kerangka pemikiran teoritis diatas, secara skema kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.9. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat sementara dan pedoman arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan teori yang terkait dijelaskan dalam penelitian Supranto dalam Soraya (2014). Suatu hipotesis selalu dirumuskan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

2.9.1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan cara menyajikan laba yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh manajer dan dilakukan dengan pemilihan prinsip akuntansi. Pemilihan metode konservatisme akuntansi merupakan tindakan manajemen yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen dalam melaporkan laba.

Manajemen yang baik akan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, untuk itu diperlukan kehati-hatian dalam setiap tindakan pengambilan keputusan. Mengakui *goodnews* dengan cepat akan berpengaruh terhadap nilai wajar laba perusahaan, sedangkan pemegang saham menginginkan informasi laba yang komprehensif. Maka, diperlukan praktik konservatisme akuntansi dalam setiap keputusan ekonomi agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak *overestimate*. Konservatisme merupakan tindakan kehati-hatian terhadap ketidakpastian atas profitabilitas. Walaupun posisi konservatisme digantikan oleh prinsip *prudence* dalam IFRS, namun penggunaannya terus meningkat dalam praktik manajemen laba dijelaskan dalam penelitian Hellman dalam Soraya (2014). konservatisme digunakan untuk menghindari risiko *ligitasi* dalam manajemen laba untuk menghindari pelaporan keuangan yang *overstate*. Risiko *litigasi* melekat pada perusahaan karena berkaitan dengan kepentingan kreditor dan investor. Investor dapat melakukan tuntutan hukum apabila laporan keuangan yang disajikan *overstate*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pengadopsian IFRS bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan *comparability* dari pelaporan keuangan di berbagai negara. IFRS dianggap sebagai standar yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membatasi *management discretion* atau keleluasaan manajemen untuk memanipulasi laba.

Principle based memungkinkan manajer, anggota komite audit, dan auditor menerapkan *profesional judgment* secara luas dan fleksibel. Ketika fleksibilitas semakin tinggi maka *principle base* dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan *utility interest*. Fleksibilitas yang tinggi akan berdampak pada penggunaan praktik konservatisme akuntansi yang semakin tinggi.

Penggunaan konservatisme akuntansi yang semakin tinggi menyebabkan manajemen cenderung kurang *agresive* mengakui laba, sehingga manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan pola *income descreasing*. Kecenderungan manajemen kurang agresive terlihat dari tindakan manajemen laba dengan cara melaporkan laba yang rendah untuk mendapatkan laba yang lebih besar di periode mendatang. Semakin tinggi penggunaan praktik konservatisme akuntansi, maka semakin rendah laba yang dilaporkan akibat dari tindakan kehati-hatian manajemen dalam mengakui laba. Dengan kata lain semakin tinggi konservatisme akuntansi maka semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba dengan arah hubungan yang negatif. berdasarkan uraian tersebut, maka ditetapkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris, yang secara umum bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Fama dan Jensen, Andayani dalam Wulandari (2013) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan direksi serta memberikan nasihat kepada direksi. Penelitian Subhan dalam Wulandari (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi komposisi komisaris independen maka akan menurunkan manajemen laba, sehingga keberadaan komisaris independen dapat mengurangi penyelewengan manajemen dan dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hasil yang sama dikemukakan oleh Nurika dalam Wulandari (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen memiliki kemungkinan untuk melakukan manajemen laba maupun tidak melakukan manajemen laba, karena dalam suatu perusahaan dewan komisaris yang lebih berpengaruh dalam praktik manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Nasser dalam Wulandari (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan demikian keberadaan komisaris independen dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang baik dalam upaya mengurangi praktek manajemen laba. Dengan adanya pengawasan yang efektif dari komisaris independen maka akan mengurangi praktik manajemen laba dan lebih fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Pengaruh Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.9.3. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating

Kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan. Pemegang saham akan melihat adanya potensi dilakukannya manajemen laba dengan semakin besarnya kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan manajerial yang semakin besar dalam perusahaan, akan mendorong manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghindari tindakan oportunistik jangka pendek dari manajer. Apabila manajemen menjalankan fungsi *monitoring* dengan baik, maka akan memberikan standar pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga penggunaan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin tinggi dijelaskan dalam penelitian Wardhani dalam Soraya (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Wu dalam Soraya (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Hal ini menunjukkan bukti bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan tingkat konservatisme dalam perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan adalah:

H3: Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating

2.9.4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

Kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan. Pemegang saham akan melihat adanya potensi dilakukannya manajemen laba dengan semakin besarnya kepemilikan manajerial. Di Indonesia termasuk salah satu negara yang mempunyai kepemilikan yang terkonsentrasi dijelaskan dalam penelitian Claessens et al dalam Farida (2012). Di Indonesia porsi kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga sangat dominan. Dan kepemilikan tersebut biasanya dimiliki oleh pemegang saham mayoritas yang biasanya sebagai pemilik dan pendiri perusahaan. Masalah keagenan yang merupakan konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas lebih banyak di negara Asia Timur, dimana kepemilikan yang dikendalikan keluarga tersebar luas, perlindungan hukum terhadap pemegang saham minoritas lebih lemah, dan pelaporan keuangan kurang transparan dijelaskan dalam penelitian Fan dan Wong, Ball et al dalam Farida (2012). Studi empiris juga mendokumentasikan *earning management* yang lebih tinggi di negara-negara dengan perlindungan investor yang lebih rendah dijelaskan dalam penelitian Faccio et al, Leuz et al dalam Farida (2012). Penelitian – penelitian ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa manajemen laba mungkin digunakan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi *Shareholders* mayoritas.

Banyaknya penelitian yang telah dilakukan terhadap kepemilikan dan permasalahan agensi yang timbul, maka terdapat kemungkinan kepemilikan akan memoderasi keefektifan pemantauan oleh dewan komisaris yang independen karena beberapa alasan berikut. Pertama pemegang saham mayoritas yang memegang kendali dalam perusahaan akan menunjuk dewan komisaris dari luar perusahaan hanya untuk mencari nasihat mereka daripada memberikan mereka tanggung jawab untuk memantau kegiatan manajerial dijelaskan dalam penelitian Anderson dan Reeb (2004) dalam Farida (2012). Kedua, pemegang saham mayoritas akan memiliki motivasi untuk mengambil alih hak pemegang saham minoritas, dan dengan demikian mereka akan memiliki insentif untuk membatasi pemantauan oleh dewan komisaris dari luar yang mereka tunjuk. Ketiga, independensi dewan komisaris dari luar juga dapat dikompromikan karena kedekatan mereka dan kesetiaan kepada pemegang saham mayoritas yang mengangkat atau mengangkat kembali mereka dalam dewan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah,

H4: Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating.